

Relationship Between Nutritional Status And History Of Hypertension In Ederly Patients At Sawerigading Palopo Hospital

Hubungan Status Gizi Dengan Riwayat Hipertensi Pasien Lansia di RSUD Sawerigading Palopo

Hardyanti Pratiwi^{1*)}, Andi Musdalifah Tenri Engka², Rahmiani Endang¹, Valentina¹ Ika Wiria Wirawanti³

^{1*)} Program Studi Gizi, Fakultas Keperawatan dan Kebidanan, Universitas Megarezky

²Instalasi Gizi RSUD Sawerigading Kota Palopo

³Fakultas Farmasi, Universitas Mulawarman

ABSTRACT

Previous studies showed that most of the respondents who were hospitalized at Sawerigading Hospital, Palopo City were the elderly group, with mostly normal nutritional status and were treated with a diagnosis of hypertension. This study aims to determine the relationship of initial nutritional status with a history of hypertension in the elderly group who are hospitalized at Sawerigading Hospital, Palopo City. This research is a cross sectional study, which is a correlational study to find out whether there is a relationship between nutritional status variables and a history of hypertension in the elderly who are hospitalized. The data used is secondary data, the sample selection in this study was carried out using a purposive sampling technique with sample inclusion criteria, namely having data from anthropometric measurements, diagnoses or blood pressure measurements, and aged ≥ 60 years. The results showed that the total respondents aged ≥ 60 years were 195 people with the percentage of hypertension status mostly did not have history of hypertension 122 (62.6%) and most of them with normal nutritional status 116 people (59.5%). The results also show that there is no significant relationship between nutritional status and the incidence of hypertension in the elderly ($p=0.284$).

Key words: Nutrition Status, Elderly, Hipertension, Inpatient, Hospital

ABSTRAK

Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan sebagian besar responden yang rawat inap di Rumah Sakit Sawerigading Kota Palopo adalah kelompok pralansia, dengan status gizi sebagian besar normal dan dirawat dengan diagnosis penyakit hipertensi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan status gizi awal dengan riwayat penyakit hipertensi pada kelompok lansia yang rawat inap di RSUD Sawerigading Kota Palopo. Penelitian ini adalah *cross sectional study* yaitu korelasional dilakukan untuk mencari apakah terdapat hubungan antara variabel status gizi dengan riwayat hipertensi pada lansia yang rawat inap. Data yang digunakan merupakan data sekunder dari laporan harian ahli gizi RSUD Sawerigading Kota Palopo pada tahun 2020. Pemilihan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria inklusi sampel yaitu memiliki data hasil pengukuran antropometri, pengukuran tekanan darah atau diagnosa dan berusia ≥ 60 tahun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa total responden yang berusia ≥ 60 tahun adalah 195 orang dengan persentase status hipertensi sebagian besar tidak memiliki riwayat hipertensi 122 (62.6%) dan sebagian

besar dengan status gizi normal 116 orang (59.5%). Hasil penelitian juga menunjukkan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara status gizi dengan kejadian hipertensi pada lansia ($p=0.284$).

Kata kunci: Status Gizi, Lansia, Hipertensi, Rawat Inap, Rumah Sakit

*Correspondence

Email : hardyantipr@gmail.com
Adress : Perumahan Insignia Oasis Blok B2-10 No.62, Kab Maros,
90562

Article Info

Submitted : 13-10-2022
In Reviewed : 01-11-2022
Accepted : 27-01-2023
Online Published : 05-02-2023

PENDAHULUAN

Lanjut usia merupakan proses akhir dari siklus kehidupan manusia. Dimasa ini, terjadi proses penuaan dimana secara keseluruhan mempengaruhi fungsi dan kemampuan organ tubuh karena secara alamiah terjadi kemunduran fungsi anatomi, fisiologi serta biokimia (Fatma, 2010). Perubahan tersebut sangat mempengaruhi kualitas hidup lansia terutama segi kesehatan fisik (Supriana, Kiftiyah & Rosyidah, 2021). Defenisi lanjut usia menurut UU 13 tahun 1998 tentang kesejahteraan lanjut usia adalah seseorang yang telah mencapai usia enam puluh tahun keatas.

Jumlah penduduk lansia semakin meningkat seiring dengan kemajuan dibidang kesehatan. Di Indonesia, terjadi peningkatan persentase penduduk lansia yaitu 9.92% (26.82 juta) di tahun 2020 menjadi 10.82% (29.3 juta jiwa) di tahun 2021. Jumlah tersebut menandakan bahwa Indonesia telah memasuki fase struktur penduduk menua, yaitu proporsi penduduk lansia telah melampaui angka 10% dari total penduduk Indonesia. Pada tahun 2021, salah satu provinsi yang telah memasuki struktur penduduk tua adalah provinsi Sulawesi Selatan dengan persentase penduduk lansia adalah 11.24% dibandingkan tahun sebelumnya hanya 9.86% dari total penduduk (BPS, 2021). Sedangkan di Kota Palopo jumlah penduduk kelompok usia lanjut (> 50 tahun) telah mencapai 30.071 jiwa atau sekitar 16% dari total penduduk (BPS Kota Palopo, 2021). Hal ini menunjukkan bahwa kota ini dengan struktur penduduk tua (ageing population) karena sudah berada lebih dari 10 persen.

Dengan meningkatnya populasi lansia semakin besar pula permasalahan kesehatan yang kerap disumbangkan oleh kelompok lansia. Karena seiring dengan bertambahnya usia terjadi penurunan fungsi tubuh yang berdampak perubahan kesehatan dan sistem imun tubuh. Penurunan kondisi kesehatan menyebabkan lansia sering merasa sakit. Pada umumnya, penyakit yang dialami lansia merupakan penyakit yang bersifat degeneratif, atau disebabkan oleh faktor usia, misalnya penyakit jantung, diabetes mellitus, stroke, rematik dan cedera. Hasil Riset Kesehatan Dasar tahun 2018 Sulawesi Selatan, prevalensi hipertensi berdasarkan hasil pengukuran pada kelompok usia 65-74 tahun cukup tinggi yaitu 63.85% (Kemenkes RI, 2020).

Faktor yang dapat mempengaruhi kontrol tekanan darah pada hipertensi, antara lain stress, obesitas, kurangnya olah raga, merokok, alcohol, dan makan makanan yang tinggi kadar lemaknya, keikutsertaan prolanis, kepatuhan minum obat dan status gizi. Selain itu, terdapat juga faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kontrol tekanan darah pada hipertensi, antara lain Sistem saraf simpatis yaitu tonus simpatis dan variasi diurnal, Keseimbangan antara vasodilator dan vasokonstriktor, Pengaruh sistem yang berperan pada sistem Renin-Angiotensi-Aldosteron (RAA) (Karina et al., 2022).

Penelitian di rumah sakit menunjukkan sebagian besar pasien rawat inap adalah kelompok usia dewasa hingga lanjut usia (Pratiwi, Endang, & Muchtariawati, 2022). Selain itu, penelitian lainnya hasil analisis usia pasien rawat inap dengan hipertensi di rumah sakit menunjukkan sebagian besar (40%) berusia diantara 55 - 64 tahun (Gaol & Simbolon, 2022). Salah satu faktor resiko yang mempengaruhi kesehatan lansia adalah status gizi. Pengukuran status gizi berdasarkan indeks massa tubuh beberapa penelitian menunjukkan hasil yang cukup beragam penelitian di salah satu pedesaan Sulawesi Selatan sebagian besar lansia dalam kondisi status gizi normal (Awaru & Bahar, 2021). Begitupun dengan lansia yang dilaporkan berobat ke Puskesmas Jogolan sebagian besar (35.3%) juga dengan status gizi normal (Nurhidayati, Suciana, & Septiana, 2021). Namun, penelitian di salah satu pedesaan Sulawesi Barat sebagian besar lansia (50%) dalam kondisi *underweight* (Akbar, Hamsah, & Muspiati, 2020).

Status gizi dapat mempengaruhi hipertensi karena faktor pencetus yaitu obesitas atau berat badan berlebih. Risiko terkena hipertensi pada orang dengan berat badan lebih adalah 2,3 kali lebih besar dibandingkan dengan orang berat badan normal. Hal tersebut disebabkan karena adanya penumpukan lemak yang dapat menyebabkan peningkatan resistensi darah dalam meningkatkan kerja jantung untuk memompa darah ke seluruh tubuh (Ahsana & Herdiani, 2022). Berdasarkan latar belakang diatas, penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan status gizi dengan riwayat hipertensi pada pasien lansia rawat inap

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah *cross sectional study* yaitu korelasional dilakukan untuk mencari apakah terdapat hubungan antara variabel status gizi dengan riwayat hipertensi pada lansia yang rawat inap. Data yang digunakan merupakan data sekunder dari laporan harian ahli gizi RSUD Sawerigading Kota Palopo mulai dari bulan Januari hingga Oktober tahun 2020. Proses pengimputan data pada penelitian ini dilakukan selama 2 bulan .

Populasi adalah subjek yang dimaksud untuk diteliti. Populasi dibatasi sebagai jumlah subjek atau individu yang paling sedikit memiliki sifat yang sama Kemudian akan di ambil wakil dari populasi yang disebut responden penelitian. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh pasien rawat inap di RSUD Sawerigading Kota Palopo sebanyak 589. Diperoleh dari rekam medis januari sampai dengan oktober 2020. Sedangkan sampel adalah sebagian subjek atau individu dalam populasi yang diteliti. Pemilihan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria inklusi sampel yaitu memiliki data hasil pengukuran antropometri dan berusia ≥ 60 tahun yaitu sebanyak 195 orang.

Penelitian dilakukan dengan menggunakan data sekunder dari laporan harian ahli gizi RSUD Sawerigading Kota Palopo pada tahun 2020. Data sekunder yang akan digunakan adalah hasil pengukuran antropometri, status gizi, jenis kelamin, usia, diagnosa penyakit, riwayat penyakit, hasil pengukuran tekanan darah dan kelas perawatan. Alat bantu yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan harian ahli gizi RSUD Sawerigading Kota Palopo sebagai sumber data pada penelitian ini.

Kegiatan penelitian dimulai dengan proses perizinan di instansi terkait dan di RSUD Sawerigading Kota Palopo. Kemudian dilakukan pengambilan data sekunder disertai pengimputan pada master table. Sebelum pengolahan

data, akan dilakukan *cleaning* data berdasarkan kriteria inklusi. Penelitian akan dilakukan dengan menggunakan data sekunder dari laporan harian ahli gizi RSUD Sawerigading Kota Palopo pada tahun 2020. Data sekunder yang akan digunakan adalah hasil pengukuran antropometri, jenis kelamin, usia, diagnosa penyakit, dan hasil pengukuran tekanan darah.

Pengolahan dan analisis data dilakukan dengan sistem komputerisasi menggunakan *Microsoft Excel* dan program IBM SPSS *Statistics* versi 24. Analisis univariat dilakukan untuk mendapatkan karakteristik responden dan gambaran umum masalah penelitian dengan cara mendeskripsikan variabel yang diteliti, yakni dengan melihat gambaran distribusi frekuensi serta persentase tunggal. Analisis uji kolerasi antara status gizi teradap riwayat hipertensi menggunakan *spearman test*.

HASIL PENELITIAN

Karakteristik Umum

Tabel 1. Distribusi Responden Menurut Kejadian Hipertensi

Karakteristik responden	Tidak Hipertensi		Hipertensi		Total	
	n	%	n	%	n (n-122)	%
Usia						
60 – 70 tahun	73	37,4	39	20,0	112	57,4
> 70 tahun	49	25,1	34	17,4	83	42,6
Jenis kelamin						
Laki-laki	59	30,3	36	28,5	95	48,7
Perempuan	63	32,3	37	19,0	100	51,3
Kelas Perawatan						
Bangsral	77	39,5	57	29,2	134	68,7
Kelas	15	7,7	5	2,6	20	10,3
VIP	30	15,4	11	5,6	41	21,0

Tabel 1 menunjukkan bahwa distribusi responden menurut kejadian hipertensi sebagian besar tidak memiliki riwayat hipertensi 122 (62,6%) dan sabagian kecil lainnya memiliki riwayat hipertensi 73 (37,4%). Berdasarkan usia sebagian besar tergolong dalam kelompok usia 60-70 tahun yaitu sebanyak 112 orang (57,4%). Hasil analisis data tabulasi silang antara usia dengan status hipertensi sebagian besar kelompok usia 60-70 tahun tersebut dirawat tidak memiliki riwayat hipertensi 73 (37,4%). Distribusi responden berdasarkan jenis kelamin, sebagian besar berjenis kelamin perempuan yaitu 100 orang (51,3%). Hasil analisis tabulasi silang antara jenis kelamin dengan status hipertensi, sebagian besar perempuan lansia dirawat di rumah sakit tidak memiliki riwayat hipertensi yaitu 63 orang (32,3%). Tabel 1 juga menunjukkan distribusi responden berdasarkan kelas perawatan, sebagian besar dirawat di perawatan bangsral yaitu 134 orang (68,7%). Hasil analisis tabulasi silang antara kelas perawatan dengan status hipertensi, sebagian

besar di perawatan bangsal rumah sakit tidak memiliki riwayat hipertensi yaitu 77 orang (39,5%). Sedangkan sebagian kecil di perawatan kelas rumah sakit dengan riwayat hipertensi yaitu 5 orang (2,6%).

Tabel 2 menunjukkan bahwa distribusi responden menurut status gizi sebagian besar tidak memiliki status gizi normal 116 (59,5%) dan sebagian kecil lainnya memiliki status gizi kurus dan kegemukan masing-masing 26 orang (13,3%). Analisis data tabulasi silang antara usia dengan status gizi sebagian besar kelompok usia 60-70 tahun tergolong dalam status gizi normal yaitu 63 orang (32,3%). Sedangkan sebagian kecil responden yaitu 83 orang (42,6%) berada dalam kelompok usia > 70 tahun dengan status gizi kegemukan (3,6%). Analisis data tabulasi silang antara jenis kelamin dengan status gizi sebagian besar responden laki-laki tergolong dalam status gizi normal yaitu 59 orang (30,3%). Tabel 2 juga menunjukkan analisis data tabulasi silang antara kelas perawatan dengan status gizi sebagian besar yang dirawat di perawatan bangsal tergolong dalam status gizi normal yaitu 85 orang (43,6%), sedangkan sebagian kecil dirawat di perawatan kelas dengan status gizi kurus (0,5%).

Tabel 2. Distribusi Responden Menurut Status Gizi

Karakteristik responden	Kurus		Normal		Kegemukan		Obesitas		Total	
	n	%	n	%	n	%	n	%	n (n-122)	%
Usia										
60 – 70 tahun	13	6,7	63	32,3	19	9,7	17	8,7	112	57,4
> 70 tahun	13	6,7	53	27,2	7	3,6	10	5,1	83	42,6
Jenis kelamin										
Laki-laki	10	5,1	59	30,3	16	8,2	10	5,1	95	48,7
Perempuan	16	8,2	57	29,2	10	5,1	17	8,7	100	51,3
Kelas Perawatan										
Bangsal	19	9,7	85	43,6	19	9,7	11	5,6	134	68,7
Kelas	1	0,5	10	5,1	2	1,0	7	3,6	20	10,3
VIP	6	3,1	21	10,8	5	2,6	9	4,6	41	21,0

Hubungan Status Gizi dan Riwayat Hipertensi

Tabel 3. Hubungan Status Gizi dengan Kejadian Hipertensi

Statu Gizi	Tidak Hipertensi		Hipertensi		Total		P*
	n	%	n	%	n	%	
Kurus	21	10,8	5	2,6	26	13,3	0,284
Normal	69	35,4	47	24,1	116	59,5	
Kegemukan	13	6,7	13	6,7	26	13,8	
Obesitas	19	9,7	8	4,1	27	13,3	
Total	122	62,6	73	37,4	195	100	

*Uji Spearmen Test

Tabel 3 menunjukkan hasil analisis data tabulasi silang antara status gizi dengan kejadian hipertensi adalah sebagian besar responden dengan status gizi normal tidak memiliki riwayat hipertensi yaitu 69 orang (35,4%). Responden dengan status gizi kurus sebagian besar juga dirawat tanpa riwayat hipertensi yaitu 21 orang (10,8%). Sama halnya dengan responden dengan status gizi obesitas sebagian besar dirawat tanpa riwayat hipertensi yaitu 19 orang (9,7%). Sedangkan responden dengan status gizi *overweight* kelompok yang tidak memiliki riwayat hipertensi dan dirawat dengan riwayat hipertensi masing-masing 13 orang (6,7%). Hasil analisis dengan uji *spearman* menunjukkan nilai $p=0,284$ ($>0,5$) yang berarti bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara status gizi dengan riwayat hipertensi lansia yang dirawat inap di RS Sawerigading Palopo,

PEMBAHASAN

Karakteristik Umum

Berdasarkan hasil penelitian, distribusi responden berdasarkan usia sebagian besar berada dikelompok usia 60-70 tahun. Sejalan dengan penelitian di Rumah Sakit X, karakteristik pasien Covid-19 sebagian besar (24%) berusia 60-69 tahun (Hadian & Masria, 2022). Lanjut usia rentan terkena sakit sebab masa ini merupakan tahapan pertumbuhan tertinggi yaitu pemecahan sel lebih banyak dibandingkan dengan pembentukan sel, pada saat ini proses penuaan atau *aging* dapat mulai terjadi. Oleh karena itu terjadilah beberapa perubahan fisiologis pada lansia, diantaranya perubahan pada komposisi tubuh, system pencernaan, organ hati, system pernafasan, system musculoskeletal, penglihatan dan pendengaran, system endokrin, system kardiovaskular dan system urogenital (Fatma, 2010). Dari hasil penelitian sebagian besar berjenis kelamin perempuan, begitupun hasil analisis tabulasi silang antara jenis kelamin dengan riwayat hipertensi sebagian besar juga berjenis kelamin perempuan 37 orang. Sejalan dengan penelitian sebelumnya jenis kelamin wanita signifikan berkaitan dengan kejadian hipertensi dimana pada masa lansia wanita mengalami menopause. Menopause berhubungan dengan peningkatan tekanan darah hal ini terjadi karena wanita yang menopause mengalami penurunan hormon estrogen, yang selama ini melindungi pembuluh darah dari kerusakan (Kusumawaty, Hidayat & Ginanjar, 2016).

Hubungan Status Gizi dan Hipertensi

Adapun hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Ilham (2019) yang diperoleh nilai $p=0,172$ yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan dimana hipertensi tidak hanya disebabkan oleh status gizi, bisa juga karena faktor lain seperti kebiasaan pola makan yang sering mengkonsumsi sumber makanan tinggi natrium dan lemak, mempunyai riwayat keluarga hipertensi, faktor stress, rokok, dan sebagainya. Penelitian lain yang memperoleh hasil yang sama dilakukan oleh Sariyanti dkk (2019) yang menyatakan bahwa Hubungan Pendapatan Antara Status Gizi dengan Derajat Hipertensi di Indonesia Tua, yang diperoleh nilai p value $p=0,640$ yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan lansia yang memiliki status gizi baik atau tidak resiko yang sama yang mengalami hipertensi. Salah satu faktor seseorang yang menderita hipertensi adalah status gizi yang tidak seimbang. Lebih

besar semakin banyak massa tubuh, semakin banyak darah yang dibutuhkan suplai oksigen dan makanan (Langingi, 2021).

Penelitian ini juga sejalan dengan dilakukan oleh Ratnaningrum (2015) dengan judul Hubungan Asupan Serat dan Status Gizi dengan Tekanan Darah Pada Wanita Menopause di Desa Kuwiran Kecamatan Banyudono Kabupaten Boyolali. Menunjukkan hasil analisis dengan menggunakan uji Chi-Square pada uji hubungan status gizi dengan tekanan darah diperoleh nilai p value sebesar 0,412 ($p \geq 0,05$) yang artinya tidak ada hubungan antara status gizi dengan tekanan darah pada wanita menopause di Desa Kuwiran Kecamatan Banyudono Kabupaten Boyolali

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ahsana, dkk pada tahun 2022 yang menjelaskan bahwa ada hubungan antara status gizi dengan tingkat hipertensi pada lansia di puskesmas Klampis Ngasem. Orang yang memiliki kelebihan berat badan, kegemukan atau obesitas sangat berpotensi terkena hipertensi apabila tidak segera dilakukan upaya penurunan berat badan. Bahkan kegemukan dikatakan sebagai faktor yang merupakan ciri khas terjadinya populasi hipertensi (Ahsana & Herdiani, 2022). Penelitian lain juga menjelaskan bahwa status gizi berpengaruh terhadap preeklampsia karena apabila seorang ibu hamil yang memiliki kelebihan gizi (overweight) akan mengakibatkan terjadinya berbagai penyulit dalam kehamilan salah satunya hipertensi (Bekti et al., 2020).

Status gizi yang memiliki hubungan dengan status hipertensi yaitu semakin besar massa tubuh, maka semakin banyak darah yang dibutuhkan untuk mencukupi kebutuhan oksigen dan nutrisi otot serta jaringan lainnya. Sehingga terjadi peningkatan curah jantung dan menyebabkan tekanan pada dinding arteri lebih besar, yang menimbulkan terjadinya kenaikan tekanan darah (Ramadhani & Sulistyorini, 2018). Status gizi berkorelasi langsung dengan tekanan darah terutama tekanan darah sistolik pada perempuan menopause, hal ini berkaitan dengan mekanisme biologis hubungan antara tekanan darah dengan kerja pompa jantung, yaitu peningkatan umur menyebabkan penurunan elastisitas dan kemampuan meregang pada arteri besar. Secara hemodinamika, hipertensi sistolik ditandai dengan penurunan kelenturan pembuluh arteri besar, resistensi perifer yang tinggi, pengisian diastolik abnormal, dan bertambahnya masa ventrikel kiri. Penurunan volume darah serta output jantung disertai kekakuan arteri besar menyebabkan penurunan tekanan diastolik (Wulandari, 2021).

Status gizi obesitas menggambarkan tingginya komposisi karbohidrat dan lemak tubuh, yang berakibat penumpukan deposit lemak trigliserida secara terus menerus di pembuluh darah. Hal tersebut merupakan awal dari terjadinya proses aterosklerosis yang menyebabkan pembuluh darah akan mengalami penurunan elastisitasnya. Deposit yang menumpuk tersebut juga akan menyebabkan meningkatnya tahanan perifer, sehingga kerja jantung semakin berat untuk memompakan darah keseluruh tubuh (Johansyah, Lestari, & Herawati, 2020). Hasil penelitian lainnya menyatakan terdapat hubungan yang bermakna antara obesitas dengan kejadian hipertensi responden dengan obesitas memiliki risiko sebesar 1,681 kali untuk menderita hipertensi derajat 1 dibandingkan yang tidak obesitas setelah dikontrol variabel umur, riwayat hipertensi keluarga dan aktivitas fisik (Rohkuswara, 2017).

Menurut Nugraheni, dkk (2019). Kelebihan gizi pada lansia biasanya berhubungan dengan afluenci dan gaya hidup pada usia sekitar 50 tahun. Kondisi ekonomi yang semakin membaik dan tersediannya berbagai makanan saji yang enak dan kaya energi, utamanya dari sumber lemak, terjadi asupan makanan dan zat-zat gizi melebihi kebutuhan tubuh. Gizi yang dimulai pada awal usia 50 tahunan ini akan membawa lansia dalam keadaan obesitas dan dapat pula disertai penyakit metabolisme (Langingi, 2021).

Peneliti berasumsi bahwa kelebihan gizi atau status gizi yang lebih dapat berdampak buruk terhadap kesehatan seseorang seperti halnya dengan obesitas. Obesitas salah satu faktor pencetus hipertensi karena seseorang yang mengalami peningkatan berat badan lebih sehingga bisa menyebabkan hipertensi. Faktor lain yang berhubungan dengan hipertensi seperti gaya hidup, asupan garam, genetik serta stress, gaya hidup pola makan yang berlebih juga dapat menyebabkan hipertensi.

SIMPULAN

Berdasarkan uraian diatas, disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna antara status gizi dengan kejadian hipertensi pada pasien lansia rawat inap. Disarankan kepada tenaga kesehatan untuk aktif memberikan penyuluhan kesehatan kepada lansia untuk pengendalian status gizi yang seimbang, bagi masyarakat melakukan pencegahan dan penanggulangan hipertensi dengan cara memperbaiki pola makan dan mengurangi kebiasaan-kebiasaan yang dapat meningkatkan terjadinya hipertensi.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih kepada kepala instalasi gizi dan staf serta direktur Rumah Sakit Umum Daerah Sawerigading Kota Palopo

DAFTAR RUJUKAN

- Ahsana, N. M., & Herdiani, N. (2022). Hubungan Status Gizi dengan Tingkatan Hipertensi pada Lansia di Puskesmas Klampis Ngasem Surabaya. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Mulawarman*, 4(1), 52–58.
- Akbar, F., Hamsah, I. A., & Muspiati, A. (2020). Gambaran Nutrisi Lansia di Desa Bana Baru. *Jurnal Imiah Kesehatan Sandi Husada*, 9(1), 1-7. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v11i1>
- Badan Pusat Statistik. (2021, December). *Statistik Penduduk Lanjut Usia 2021*. <http://www.bps.go.id/publication/2021/12/21/c3fd9f27372f6ddcf7462006/statistik-penduduk-lanjut-usia-2021.html>
- Badan Pusat Statistik Kota Palopo. (2021, February). *Kota Palopo dalam Angka 2021*. <https://palopokota.bps.go.id/publication/2021/02/26/071e5c6cbf16b6c885d9da00/kota-palopo-dalam-angka>
- Bekti, S. U., Utami, T., & Siwi, A. S. (2020). Hubungan Riwayat Hipertensi dan Status Gizi dengan Kejadin Preeklamsia pada Ibu Hamil. *Jurnal Ilmu Keperawatan Maternitas*, 3(2), 22–28. <https://doi.org/10.32584/jikm.v3i2.703>
- Gaol, R. L., & Simbolon, F. N. (2022). Gambaran Karakteristik Pasien Hipertensi di Rumah Sakit Umum Full Bethesda Medan Tahun 2021. *Jurnal Online Keperawatan Indonesia*, 5(1), 30-37. <https://doi.org/10.51544/keperawatan.v5i1.2992>
- Fatma. (2010). *Gizi Usia Lanjut*. Erlangga Medical Series.
- Hadian, H.S., & Masria, S. (2022). Gambaran Karakteristik Pasien Covid-19 di Rumah Sakit X. *Jurnal Riset Kedokteran*, 2(1), 51-56. <https://doi.org/10.29313/jrk.vi.878>
- Ilham, D., Harleni, & Miranda, S. R. (2019). Hubungan Status Gizi, Asupan Gizi dan

- Riwayat Keluarga dengan Kejadian Hipertensi pada Lansia di Puskesmas Lubuk Buaya Padang. *Prosiding Seminar Kesehatan Perintis*, 2(1), 1-7.
- Johansyah, T. K. P., Lestari, A. A. W., & Herawati, S. (2020) Hubungan antara Indeks Massa Tubuh (IMT) dengan Tekanan Darah pada Pengunjung Lapangan Renon pada Tahun 2018. *Jurnal Medika Udayana*, 9(3), 1-4. <https://doi.org/10.24843/10.24843.MU.2020.V09.i3.P01>
- Karina, I., Sugihen, P. G., Wulan, D., Rw, S., Oktarlina, R. Z., Kedokteran, F., Lampung, U., Ilmu, B., Masyarakat, K., Kedokteran, F., Lampung, U., Famasi, B., Klinik, P., & Unila, F. K. (2022). Hubungan Keikutsertaan Prolanis, Kepatuhan Minum Obat Dan Status Gizi Terhadap Kontrol Tekanan Darah Pada Pasien Hipertensi Di Puskesmas Kedaton Kota Bandar Lampung. *Jurnal Medula*, 12, 198–205.
- Kementerian Kesehatan RI. (2020, July Laporan Riskesdas 2018 Sulawesi Selatan. <http://repository.litbang.kemkes.go.id/3885/>
- Kusumawaty, J., Hidayat, N., & Ginanjar, E. (2016). Hubungan Jenis Kelamin dengan I Intensitas Hipertensi pada Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Lakbok Kabupaten Cimani. *Mutiara Medika*, 16(2), 46-51. <https://doi.org/10.18196/mmjkk.v16i2.4450>.
- Langingi, A. R. C. (2021). Hubungan Status Gizi dengan Derajat Hipertensi Pada Lansia Di Desa Tombolango Kecamatan Lolak. *Coping: Community of Publishing in Nursing*, 9(1), 46. <https://doi.org/10.24843/coping.2021.v09.i01.p07>
- Nugraheni, A., Mulyani, S., Cahyanto, E. B., Musfiroh, M., & Sukanto, I. S., (2019). Hubungan Berat Badan dan Tekanan Darah pada Lansia. *Placentum*, 7(2), 55-60. <https://doi.org/10.20961/placentum.v7i2.30518>
- Nurhidayati, I., Suciana, F., & Septiana, N. A. (2021). Status Gizi berhubungan dengan Kualitas Hidup Lansia. *Jurnal (Kesehatan Masyarakat) Cendekia Utama*, 10(2), 180-190. <https://doi.org/10.31596/jcu.v10i2.764>
- Pratiwi, H., Endang, R., & Muchtariawati, S. (2022). Gambaran Status Gizi Awal Pasien Rawat Inap dengan Penyakit Degeneratif dan Penyakit Infeksi. *Wellness and Healthy Magazine*, 4(1), 39-64. <https://doi.org/10.30604/well.202412022>
- Ramadhani, E. T., & Sulistyorini, Y. (2018). Hubungan Kasus Obesitas dengan Hipertensi di Provinsi Jawa Timut Tahun 2015-2016. *Jurnal Berkala Epidemiologi*. 6 (1), 35-42. DOI: 10.20473/jbe.v6i12018.35-42
- Ratnaningrum, D. P. S. Y. 2015. Hubungan Asupan Serat dan Status Gizi dengan Tekanan Darah pada Wanita Menopause di Desa Kuwiran Kecamatan Banyudono Kabupaten Boyolali. [Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta.]
- Rohkuswara, T., D., & Syarif, S. (2017). Hubungan Obesitas dengan Kejadian Hipertensi Derajat 1 di Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular (Posbindu PTM) Kantor Kesehatan Pelabuhan Bandung Tahun 2016, *Jurnal Epidemiologi Kesehatan Indonesia*, 1(2), 13-18. [10.7454/epidkes.v1i2.1805](https://doi.org/10.7454/epidkes.v1i2.1805)
- Sariyanti, E. N., Hanim, D., Anantanyu, S. (2021). Relationship Between Income and Nutritional Status with The Incidence of Hypertension in Elderly. *International Journal of Human and Health Sciences*, 5(1), 81-84. <http://dx.doi.org/10.31344/ijhhs.v5i1.238>
- Supriani, A., Kiftiyah, & Rosyidah, N. N. (2021). Analisis Domain Kualitas Hidup Lansia dalam Kesehatan Fisik dan Psikologis. *Journals of Ners Community*, 12(1), 69-67. <https://doi.org/10.55129/jnerscommunity.v12i1.1308>
- Wulandari, W. (2021). Hubungan Status Gizi dengan Kejadian Hipertensi pada Perempuan Lanjut Usia di Provinsi Jawa Tengah. [Skripsi, Universitas

Muhammadiyah

Surakarta.].

<http://eprints.ums.ac.id/95215/11/NASKAH%20PUBLIKASI.pdf>